BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan oleh PT. BPRS Jabal Nur cukup bagus. Pihak bank telah melakukan manajemen risiko pembiayaan sebelum pembiayaan itu terealisasi yang dijalankan oleh unit- unit proses pembiayaan yaitu, Account Officer, Manajer Pemasaran, Administrasi Pembiayaan, dan pimpinan cabang. Pihak bank juga menggunakan metode 5C untuk menganalisis calon nasabahnya.
2. Penggunaan skema angsuran dengan pembayaran *fee* yang dibayar tiap bulan dan pembayaran pokok pembiayaan yang dibayar pada akhir periode atau jatuh tempo yang diterapkan oleh PT. BPRS Jabal Nur Surabaya dapat memunculkan risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, dan juga risiko reputasi yang dapat mengganggu kegiatan operasional bank.

B. Saran

Adapun saran dari penulis yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk pihak PT. BPRS Jabal Nur Surabaya adalah :

1. Sebaiknya penggunaan skema angsuran dengan pokok pinjaman dibayar di akhir/ pada saat jatuh tempo sebaiknya dihindari atau tidak dilakukan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena potensi risiko yang timbul dapat mengancam keberlangsungan kegiatan operasional di bank sendiri. Oleh karena itu bank sebaiknya menggunakan skema angsuran dengan pembayaran ujroh dan pokok pinjaman yang dibayarkan setiap bulan. Selain meringankan nasabah dalam hal pembayaran angsuran pokok juga dapat mengantisipasi risiko yang akan muncul dari pelaksanaan skema angsuran tersebut.

2. Dengan penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk bank dalam membuat kebijakan baru dalam pembiayaan *ijārah* multijasa dalam PT. BPRS Jabal Nur Surabaya terkait dengan jadwal angsuran pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id